

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kambing merupakan ternak yang telah lama dipelihara di Indonesia. Populasi ternak kambing di Jawa Tengah tahun 2014 sekitar 4,014.57 ribu ekor (BPS Jawa Tengah, 2014). Kambing merupakan ternak yang memiliki sifat toleransi tinggi terhadap bermacam-macam pakan hijauan serta mempunyai daya adaptasi cukup baik terhadap berbagai keadaan lingkungan. Pengembangan kambing mempunyai prospek yang baik karena disamping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri, juga memiliki peluang sebagai komoditas ekspor. Jumlah dan mutu bibit merupakan faktor produksi yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan program pembangunan peternakan.

Kambing Peranakan Etawah (PE) merupakan kambing hasil persilangan kambing Etawa (kambing jenis unggul dari India) dengan kambing Kacang (kambing asli Indonesia). Kambing PE dapat beradaptasi dengan kondisi iklim Indonesia, mudah dipelihara dan merupakan ternak jenis unggul penghasil daging juga susu. Produksi daging kambing PE lebih tinggi dibandingkan dengan kambing kacang. Bobot badan Kambing PE jantan dewasa antara 65 – 90 kg dan yang betina antara 45 – 70 kg. Produksi susu bisa mencapai 1 – 3 liter/hari. Kambing PE juga sangat prospektif untuk usaha pembibitan. Harga anak kambing PE bisa 3 – 5 kali lipat harga anak

kambing lokal. Kambing PE beranak pertama kali pada umur 16 – 18 bulan dan dalam waktu 2 tahun bisa beranak 3 kali jika diusahakan secara Intensif dengan hasil anak kembar 2 – 3 ekor/induk.

Bibit merupakan faktor dasar yang tidak bisa diabaikan, bila bibit itu jelek, walaupun tatalaksana dan makanan termasuk baik, produktivitas ternak tetap tidak maksimal. Pemilihan bibit pada pemeliharaan kambing bertujuan untuk menyediakan bibit ternak yang bermutu baik untuk induk maupun pejantan. Bibit ternak merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peran sangat penting, strategis dalam upaya meningkatkan jumlah dan mutu produksi ternak, serta sebagai salah satu faktor dalam penyediaan pangan asal ternak yang berdaya saing tinggi. Kambing PE dapat menghasilkan bibit ternak yang unggul, bermutu tinggi diperlukan proses manajemen pemeliharaan, pemuliabiakan (*breeding*), pakan dan kesehatan hewan ternak yang terarah serta berkesinambungan.

Potensi strategis tersebut masih memiliki kelemahan yaitu, masih berbasis pada peternakan rakyat yang berciri skala usaha kecil, manajemen sederhana, pemanfaatan teknologi seadanya, lokasi tidak terkonsentrasi dan belum menerapkan sistem pertanian dan peternakan yang terintegritas. Kelemahan lain yang ada di lapangan yaitu kurangnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat mengenai manajemen pembibitan ternak yang baik dalam mendapatkan kualitas bibit unggul dengan sistem perkawinan seperti inseminasi buatan.

Perkembangan populasi dan kinerja reproduksi kambing dapat ditempuh dengan cara mencari induk kambing yang mampu beranak banyak (lebih dari satu per kelahiran) untuk digunakan sebagai bibit dan dipelihara secara baik. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (1993), induk kambing yang mampu melahirkan anak kembar pada kelahiran pertama ada kecenderungan mengulangi pada setiap melahirkan berikutnya. Kemampuan beranak kembar tersebut ditentukan oleh gen tunggal yang berpengaruh besar terhadap laju ovulasi dan jumlah anak sekelahiran, dengan demikian maka peran seleksi kembar individu kambing dapat diarahkan untuk memperbanyak jumlah anak yang dihasilkan dari ternak kambing tersebut (Tiesnamurti, 1992). Salah satu kambing yang cukup berpotensi di Indonesia adalah kambing Peranakan Etawah (PE).

Berdasarkan Kambing yang berada di BBPTT Kecamatan Kaligesing mengalami kendala keterlambatan kawin dalam jumlah banyak dan juga angka kematian (*Mortalitas*) yang berada di BBPTT Kecamatan Kaligesing cukup tinggi.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan populasi kambing PE di BBPTT Kaligesing Kabupaten Purworejo melalui kinerja reproduksi
2. Mengetahui kecukupan pakan dan tahapan pemberian pakan terhadap kambing PE yang berada di BBPTT Kaligesing

## **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi satuan kerja BBPTT untuk pengembangan kambing PE di Kaligesing.
2. Menjadi referensi pengembangan kambing PE bagi masyarakat, penelitian dan pengambilan kebijakan.